

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI YAYASAN AL-
HASYIMIYAH MADRASAH TSANAWIYAH SABBANGPARU
KECAMATAN SABBANGPARU
KABUPATEN WAJO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUHAJIRAH
105 191 919 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari MUHAJIRAH, NIM. 10519191913 yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Al-Hasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kabupaten Wajo" telah di ujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag
Sekretaris : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I
Anggota : 1. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.P.d.I
 : 2. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd
Pembimbing 1 : Amirah Mawardi S. Ag., M.Si
Pembimbing 2 : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I

**Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **MUHAJIRAH**

NIM : **105 191 919 13**

Judul Skripsi : **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Al-Hasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kabupaten Wajo**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : **Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag**

Penguji II : **Dr. Hj. Maryam, M. Th.I**

Penguji III : **Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I**

Penguji IV : **Ahmad Abdullah, S.Ag.,M.Pd**

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Nama : Muhajirah

Nim : 10519191913

Fakultas/prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

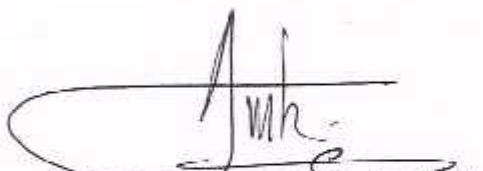
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti. Maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 5 Dzul-Qa'dah 1438 H


29 Agustus 2017 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301

Pembimbing II


Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN: 090218501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhajirah
NIM : 10519191913
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Dzulqaidah 1438 H
11 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan



Muhajirah
NIM: 10519191913

ABSTRAK

MUHAJIRAH. 10519191913. 2017. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo.* Skripsi. Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Ahmad Nashir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo (2) Model Pembentukan karakter Peserta Didik Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo dan (3) Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang ditarik dari keseluruhan jumlah populasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo sebanyak 120 siswa. Teknik pengumpulan data adalah angket, dokumentasi dan wawancara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo selalu terlaksana dan berjalan dengan maksimal dan berada dalam kategori sangat baik di mana dari 30 siswa terdapat 19 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 63.3%. (2) Model Pembentukan karakter Peserta Didik Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta pembiasaan, pemberian keteladanan, penugasan, ceramah, dan pemberian hukuman atau sanksi disetiap kegiatan pramuka dan berada dalam kategori sangat baik di mana dari 30 siswa terdapat 16 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 53.2%. (3) Hasil analisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter peserta didik menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai $T = 3.398$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo

Kata kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka , Pembentukan Karakter, MTs Sabbangparu

KATA PENGANTAR



إِن الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ , وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ
أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا , مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مَضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ , أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah SWT, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah,akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini. Selama penelitian skripsi ini, peneliti menghadapi segala hambatan dan tantangan. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan

sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti dapat teratasi.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd Wakil Dekan I, Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I Wakil Dekan II, Ferdinan M.Pd.I Wakil Dekan III dan Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I Wakil Dekan IV.
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S. Pd., M. Pd. I. masing-masing sebagai Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam,yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi peneliti selama proses perkuliahan.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si dan Ahmad Nasir S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat peneliti ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-

besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat peneliti berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.

6. Teristimewa kepada orang tua, ayahanda Haming dan ibunda Marwati yang tak henti-hentinya mencurahkan doa, perhatian, motivasi, kasih sayang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.
7. Saudaraku, Awaluddin M dan Muliadi M, serta adikku Agus M yang selalu memberikan *support* baik moril maupun materil.
8. Kepala Madrasah MTs Sabbangparu yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh siswa (i) yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
9. Kepada semua keluargaku yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2013 kelas D yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
11. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, 29 Juli 2017

Peneliti

Muhajirah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler Pramuka.....	9
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	9
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler.....	10
3. Asas-asas dan Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	10
4. Sejarah Pramuka dan Pengertian Pramuka.....	11
5. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka.....	15
6. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka.....	15
7. Sifat Ekstrakurikuler Pramuka.....	18
B. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter.....	19
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	19
2. Tujuan Pembentukan Karakter.....	24

C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik	25
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Defenisi Operasional Variabel	32
E. Populasi dan Sampel	33
F. Instrument Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Analisis Data Penelitian	38
BAB VI HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Singkat MTs Sabbangparu	43
2. Gambaran Singkat MTs Sabbangparu	43
3. Kepemimpinan MTs Sabbangparu	44
4. Visi dan Misi MTs Sabbangparu	44
5. Keadaan Guru MTs Sabbangparu	45
6. Keadaan Siswa MTs Sabbangparu	46
7. Sarana dan Prasana MTs Sabbangparu	47
8. Keadaan Organisasi MTs Sabbangparu.....	48
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo	50
C. Model Pembentukan Karakter di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo	55
D. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo.....	59

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Nomor	Tabel	Halaman
3.1	Keadaan Populasi Penelitian	34
3.2	Sampel penelitian	35
3.3	Kategori Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	40
3.4	Kategori Pembentukan Karakter Peserta Didik	40
4.1	Gambaran Tenaga Pendidik MTs Sabbangparu	45
4.2	Gambaran Siswa MTs Sabbangparu	47
4.3	Gambaran Fasilitas MTs Sabbangparu	47
4.4	Statistik Deskriptif Hasil Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Sabbangparu	50
4.5	Analisis Ketegorisi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Sabbangparu	50
4.6	Statistik deskriptif model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo	54
4.7	Analisis ketegorisi model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo	55
4.8	Uji Linearitas Data	60
4.9	Hasil Uji Hipotesis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
4.1 Struktur Organisasi MTs Sabbangparu	48
4.2 Diagram Kategorisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Sabbangparu	53
4.3 Diagram Kategorisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Sabbangparu	58

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Lampiran	Halaman
1.	Kisi-kisi Instrumen	69
2.	Angket Penelitian	70
3.	Hasil Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	73
4.	Hasil Angket Pembentukan Karakter Peserta Didik	75
5.	Analisis Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Pembentukan Karakter Peserta Didik	77
6.	Analisis Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	78
7.	Analisis Deskriptif Pembentukan Karakter Peserta Didik	79
8.	Uji Linearitas Data	80
9.	Uji Hipotesis Data	81
10.	Dokumentasi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Didalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah/ 58: 11 sebagai berikut:

¹ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Cemerlang, 2005),h, 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Ayat ini jelas mengandung perintah untuk menuntut ilmu bagi

mereka yang beriman, dan Allah akan mengangkat derajat hamba-Nya yang menuntut ilmu. Sudah tepat ungkapan bahwa pendidikan menjadi suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.³

Kemajuan suatu negara akan banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan masyarakatnya, bila pendidikan suatu masyarakat berhasil maka berhasil pula suatu negara, sebaliknya bila pendidikan suatu masyarakat tidak berhasil maka juga akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan sepenuhnya tanggungjawab bersama antara orangtua/keluarga, masyarakat, negara, bila semua pihak

² *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 543.

³Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2007), h. 80.

komitmen dan bertanggungjawab kepada pendidikan, maka pendidikan di Indonesia akan cepat maju dan mampu menciptakan pendidikan yang bermakna.⁴

Pendidikan yang merupakan salah satu instrumen untuk mengartikulasikan kualitas suatu bangsa adalah dengan melihat kualitas pendidikannya, terkhusus pendidikan formalnya yaitu sekolah. Betapa tidak, fungsi sekolah dalam istilah Howard Gardner adalah bukan seberapa cerdas anda melainkan bagaimana anda menjadi cerdas.⁵ Statemen tersebut sangat perlu untuk menjadi inspirasi bagi para pembuat kebijakan untuk lebih memperkuat pendidikan secara institusional khususnya lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga sangat wajar jika sekolah sebagai tempat bermain dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sengaja di desain sedemikian rupa untuk satu tujuan yang relevan dengan rumusan tujuan negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶

Dalam dunia pendidikan, sekolah dalam kenyataannya yang secara konsisten menyediakan berbagai macam fasilitas untuk mendukung aktivitas belajar mengajar mulai dari kelengkapan sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pengajar hingga kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Sampai hari ini sekolah juga berkomitmen untuk memajukan kualitas

⁴ Muchlas Samani, *Menggagas Pendidikan Bermakna Integrasi Life Skill – KBK – CTL – MBS* (Surabaya: SIC, 2007), h.xvii

⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Anak-Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2012), h.vi

⁶ Drs. Suparlan, M.Ed, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dar Konsepsi Sampai Dengan Implementasi* (Yogyakarta : HIKAYAT Publishing, 2004), h.7

sumber daya manusia (regenerasi) melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah.

Pendidikan dalam konteks sosial dibagi ke dalam tiga klasifikasi yaitu pendidikan informal (keluarga), pendidikan nonformal (ekstrakurikuler) dan pendidikan formal (sekolah). Pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah dalam kaitannya dengan aktivitas ekstrakurikuler ibarat dua sisi mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan. Hal itu dikarenakan, di lingkungan ekstrakurikuler sekolah seorang peserta didik diajarkan untuk belajar mengenal konsep kedirian (tahu diri, hadap diri dan harga diri), kesemestaan alam hingga pemahaman tentang realitas tertinggi yakni Tuhan dimana dalam proses belajar mengajar hal itu tidak didapatkan secara utuh.

Pramuka dalam hal ini yang merupakan salah satu organisasi ekstrakurikuler sekolah yang menurut penulis mampu secara aktif mengakomodasi setiap kebutuhan emosional dan psikologis peserta didik dan utamanya mampu mengkaselerasi pembentukan karakter diri peserta didik.

Ekstrakurikuler seperti pramuka adalah salah satu organisasi yang berorientasi tidak hanya dalam hal penguasaan kognitif tetapi pelatihan kemampuan diri secara implementatif baik untuk kemaslahatan individual ataupun kemaslahatan secara kolektif. Dengan demikian, eksistensi ekstrakurikuler pramuka dalam sekolah tidak hanya sekedar pengisi kekosongan aktivitas dan nilai plus bagi peserta didik yang terlibat

langsung didalamnya tetapi secara fundamental yaitu memberikan sumbangsih terbesar dalam menumbuh-kembangkan potensi diri dalam mengaktualisasikannya ke dalam lingkungan sekitar utamanya dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di sekolah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan akhlak.

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Gagasan pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini mengalami degradasi karakter. Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan gagal. Karena adanya ketidak seimbangan antara perkembangan intelektual dengan emosionalnya. Sehingga mengakibatkan menurunnya tatakrma sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan

sejumlah efek negatif yang meresahkan masyarakat. Diantaranya semakin maraknya penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa di sekolah seperti kurang perilaku hormat kepada guru dan karyawan, tampak dalam hubungan siswa dengan guru atau karyawan dimana siswa sering acuh terhadap guru dan karyawan sekolah, mengindahkan peraturan, masih sering terlambat masuk kelas, membolos, tidak memakai seragam dengan lengkap dan memakai model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah, tawuran antar pelajar, merokok, berbuat asusila dan lain-lain. Bahkan kenakalan siswa cenderung pada kategori tindakan kriminal seperti pencurian, penyalahgunaan obat terlarang dan pembunuhan yang secara umum disebut sebagai kejahatan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa di sekolah kenakalan siswa menjadi tanggung jawab sekolah, untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan moral, penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar setiap tindakan dan perbuatan siswa sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, dengan banyaknya waktu luang yang dimiliki siswa biasanya itulah kesempatan siswa melakukan perbuatan yang di anggapnya bisa menarik lingkungan sekitarnya walaupun tindakan tersebut dapat menimbulkan efek negatif, untuk itu sekolah perlu membatasi ruang gerak para siswa untuk kemungkinan melakukan kenakalan-kenakalan yang berpengaruh negatif dengan cara menggunakan waktu-waktu luang di luar

jam belajar kurikulum dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin dan bertanggung jawab serta mendidik siswa untuk memiliki karakter yang baik .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Sabbangparu Kab. Wajo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Sabbangparu ?
2. Bagaimana model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu?‘
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Sabbangparu .

2. Mengetahui model pembentukan karakter siswa di MTs Sabbangparu.
3. Mengetahui pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis
 1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti
 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik
- b. Secara praktis
 1. Sebagai bekal bagi pendidik khususnya penulis sebagai calon pendidik agar senantiasa profesional dalam melaksanakan tugasnya.
 2. Untuk melengkapi persyaratan akademis dalam mencapai gelar sarjana bidang pendidikan Islam program studi Pendidikan Agama fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Sudirjo yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam belajar biasa yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.⁷

Sedangkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁸

Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Disamping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

⁷ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: IKIP YK,1987), hal. 86

⁸ Suryosuboto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997),hal 271

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Tujuan Ekstrakurikuler meliputi:

- a. Kegiatan tersebut meningkatkan pengetahuan siswa baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- b. Kegiatan tersebut harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya

Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus bertitik tolak pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler.

3. Asas-asas dan Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler

a. Asas-asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

- 1) Harus dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- 2) Memberikan tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan positif.
- 3) Ada perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
- 4) Faktor-faktor pelaksanaan untuk memonitor dan memberikan penilaian

b. Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dapat memberikan hasil meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa. Sedang kegiatan kelompok memberikan tempat dalam rangka pembinaan bermasyarakat.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah itu dapat beranekaragam yang dapat diorganisir dan diselenggarakan di luar jam pelajaran yang dalam hal ini antara sekolah yang satu dengan yang lain berbeda.

4. Sejarah Pramuka dan Pengertian Pramuka

a. Sejarah Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan yang sangat mendidik dan menyenangkan. Kegiatan Pramuka biasanya diikuti pada saat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Pramuka merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana. Dan Pramuka merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas bagi pemuda atau remaja di luar lingkungan keluarga maupun sekolah yang bertujuan untuk mendidik baik fisik, mental ataupun spiritual.

Kegiatan Pramuka ini lebih mengutamakan pengembangan keterampilan untuk bertahan hidup di alam. Namun sebelum membahas Pramuka terlebih jauh maka perlu diketahui sedikit banyaknya sejarah Pramuka itu sendiri. Pramuka dalam sejarah dunia berawal dari seorang

prajurit berkebangsaan Inggris bernama *Robert Stephenson Smyth Powell*. Ayahnya bernama *Baden-Powell* dan ibunya bernama *Henrietta Grace Smyth*.

Stephen Powell begitu ia di panggil, lahir di kota Paddington, London pada tanggal 22 Februari tahun 1857. Pada masa muda Smyth Powell yang kemudian lebih dikenal dengan nama Lord Baden-Powell atau Robert Baden-Powell bergabung dengan Angkatan Darat kerajaan Inggris pada tahun 1876. Karirnya di kemiliteran mengalami perkembangan yang cukup bagus. Latar belakang sejarah Pramuka pertama terjadi pada saat Baden-Powell ditugaskan di sebuah kota kecil di Afrika bernama Mafeking.

Sekumpulan remaja pembawa pesan bagi pasukan lainnya yang dinamakan *The Mafeking Cadet Corps* pada tahun 1899 hingga tahun 1900 berhasil mempertahankan kota itu dengan mengalahkan musuh. Walaupun para remaja ini sama sekali tidak memiliki keahlian militer namun mereka mampu bertahan. Hal inilah kemudian membuat Baden-Powell memiliki ide untuk membuat semacam ilmu kepanduan bagi anak-anak muda agar mereka mampu bertahan di alam luar.

Selain itu, faktor lain adalah pengalaman beliau bertugas di berbagai negara dengan lingkungan alam yang berbeda-beda dan cenderung ekstrim. Dan sejarah pramuka dunia berlanjut di kemudian hari Baden-Powell telah menjadi pahlawan nasional bagi bangsanya. Dan mulai dari situ ia mulai banyak menulis buku tentang materi kepanduan

dan akhirnya beliau menerapkan materi tulisannya dalam sebuah kegiatan pelatihan pemuda. Dan akhirnya kepemudaan yang diawalnya itu menjadi cikal bakal Pramuka.⁹

Di Indonesia sendiri pramuka memiliki sejarah tersendiri dengan terbentuknya berbagai organisasi pramuka yang semakin meluas ke berbagai negara, dan akhirnya juga masuk ke Indonesia. Beberapa organisasi kepanduan tersebut seperti misalnya Nationale Padvinderij Organisatie (NPO) yang didirikan pada tahun 1923 di kota Bandung, dan juga Jong Indonesische Padvinderij Organisatie (JIPO) yang didirikan pada tahun 1923 juga di kota Jakarta, dan selama sekitar 10 tahun yaitu dari tahun 1950 hingga tahun 1960 berbagai macam kelompok atau organisasi kepanduan yang memiliki berbagai bentuk mulai masuk ke Indonesia.

Ada bermacam latar belakang yang dimiliki organisasi kepanduan yang bermunculan ini, mulai dari kepemudaan hingga berlatar belakang politik. Hal itu membuat pertumbuhan organisasi kepanduan di Indonesia menjadi semakin tidak baik. Hal inilah membuat pertumbuhan organisasi kepanduan di Indonesia akhirnya membubarkan seluruh organisasi kepanduan yang telah ada, dan membuat satu organisasi kepanduan yang bertujuan untuk menyatukan seluruh organisasi kepanduan di Indonesia ke dalam satu wadah.

Organisasi ini kemudian dinamakan Gerakan Pramuka. Yang ditetapkan berdasar pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor

⁹ *Sejarah Pramuka, History Magazine*, diakses dari <http://www.pengertiansejarah.com/sejarah-pramuka.html#>, pada tanggal 29 Januari 2017

238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, tanggal 20 Mei 1961. Namun secara resmi Gerakan Pramuka baru dikenakan pada publik pada 14 Agustus 1961, dan mulai pada saat itu juga tanggal 1961 ditetapkan sebagai hari lahirnya Pramuka di Indonesia mengawali sejarah Indonesia.¹⁰

b. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah gerakan yang semula bernama kepanduan. Secara umum didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak.¹¹ Di Indonesia gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan. Sedang Agus Widodo HS menjelaskan bahwa gerakan pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia yang merupakan organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat suka rela, tidak membedakan suku,ras,golongan,dan agama.¹²

Jadi pramuka adalah organisasi pendidikan kepanduan di Indonesia yang bertujuan mengembangkan akhlak dan keawarganegaraan yang baik pada anak-anak dan keanggotaannya yang bersifat suka rela,tidak membedakan suku,ras,golongan,dan agama.

Didalam pramuka ada tiga tingkatan kelompok, atau devisi, yang pembagiannya ditentukan berdasarkan umur pengikut, yaitu : a). kelompok atau devisi siaga adalah kelompok pengikut yang berusia 8

¹⁰ Ibid.,

¹¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13*, (Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1990), hal. 615

¹² Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka*, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hal. 25.

sampai 12 tahun, b). kelompok atau devisi penggalang adalah kelompok pengikut yang berusia 12 hingga 15 tahun dan c). kelompok atau devisi penegak adalah kelompok pengikut yang berusia 15 tahun. Sedang pimpinannya disebut pembina.

5. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah yang diadakan diluar jam belajar kurikulum standar untuk mempelajari kepramukaan.

6. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka

Adapun fungsi dari ekstrakurikuler pramuka adalah :

“Sebagai lembaga pendidikan nonformal, diluar sekolah dan diluar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda, berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan yang dilakukan melalui Metode Kepramukaan, bersendikan system Among dan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan, pengembangan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.”¹³

Pendidikan di sekolah secara substansial hanya memberikan seputar pengetahuan teoritis yang sifatnya dalam tataran konsep sehingga organisasi ekstrakurikuler Pramuka memiliki fungsi diantaranya :

- a. Pramuka diciptakan sebagai salah satu sarana untuk memberi wawasan watak dan moral kepada setiap peserta didik. Di dalam Pramuka banyak diantara kegiatan yang mendukung suatu terbentuknya watak dan perilaku seorang peserta didik.

¹³ *Ibid.* hal. 26.

- b. Fungsi Pramuka untuk peserta didik adalah sebagai permainan yang menarik, menyenangkan dan menantang. Permainan di dalam Pramuka adalah permainan yang dirancang untuk menjadikan peserta didik memiliki suatu komitmen yang dalam hidupnya. Sebagai contoh adalah kegiatan perkemahan.

Di dalam kegiatan perkemahan peserta didik diajarkan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Selain itu, didalam kegiatan perkemahan juga diajarkan bagaimana cara berperilaku ketika berada suatu kawasan atau tempat yang kurang mendukung untuk hidup. Disitulah fungsi konkret kepramukaan yaitu suatu wawasan moral, watak dan etika yang disampaikan dengan berbagai permainan. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat.

- c. Selain itu, fungsi Pramuka yang lainnya untuk membina Pramuka atau anggota Pramuka dewasa, sebagai pengabdian (karya bakti). Kepramukaan tidak hanya difungsikan untuk para pembina Pramuka. Setelah tamat dan lulus dari berbagai tingkatan, peserta didik naik golongan menjadi seorang pembina. Peran pembina sangatlah penting bagi para pemula Pramuka. Karena pemula Pramuka harus mengetahui ilmu dasar

kepramukaan. Seorang pengabdian tidak harus menjadi seorang pembina Pramuka, tetapi juga menjadi yang lainnya. Sebagai contoh adalah menjadi seorang aktivis Pramuka yang suka bergerak dan aktif di bidang Pramuka.

- d. Fungsi Pramuka yang keempat untuk warga sebagai pembinaan dan pengembangan. Fungsi yang keempat ini dimaksudkan ketika seorang Pramuka telah menjadi warga mampu mengembangkan para generasi muda sesuai dengan nilai kepramukaan.¹⁴ Sehingga Pramuka dapat menjadikan generasi muda yang berkarakter pengabdian, pembela bangsa dan penegak keadilan.

b. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka

Adapun tujuan gerakan pramuka di Indonesia dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga adalah :

- a. Terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya serta sehat jasmaninya
- b. Warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki

¹⁴ Ahmad Tegar Semarang, *Peranan Pramuka Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial, To Be Smart*, diakses dari <http://tegaralhasan.blogspot.co.id/2010/09/peranan-pramuka-dalam-mengembangkan.html>, pada tanggal 29 Januari 2017

kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional¹⁵

Dari rumusan tujuan Gerakan Pramuka tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa Gerakan Pramuka benar-benar berusaha membina anak-anak dan pemuda Indonesia sesuai dengan keyakinan yang berdasarkan Pancasila, dengan jalan menjadikan anak-anak dan pemuda Indonesia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk social.

7. Sifat Ekstrakurikuler Pramuka

Kepramukaan berperan dalam membentuk pribadi yang tangguh yang memiliki sifat sebagai berikut :

- a. Sifat nasional, yaitu kegiatan kepramukaan dapat menjadikan generasi muda sebagai penyelenggara cita-cita dan kepentingan berbangsa dan bernegara.
- b. Sifat international, yaitu kegiatan kepramukaan diharapkan dapat menjalin hubungan persaudaraan sesama anggota Pramuka dalam skala international sehingga dapat menciptakan perdamaian dunia.
- c. Sifat universal, yaitu kepramukaan di dunia menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang merupakan ciri khasnya serta kegiatan kepramukaan diharapkan dapat memberikan nilai-nilai secara universal dalam setiap aspek kehidupan baik moral dan spiritual.

¹⁵ Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), hal. 26.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "kharrasein" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.¹⁶ Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁷

Adapun ayat yang berkaitan dengan pembentukan karakter yaitu dalam surah An-Nahl ayat 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan

¹⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia. 2011. hal. 1

¹⁷ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. hal. 1

¹⁸ *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 267.

bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, disanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.¹⁹ Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya. Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang.

Melihat penjabaran di atas, yang dimaksudkan penulis dalam hal pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi.

Karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari.²⁰ Sudah

¹⁹ Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010. hal. 3

²⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia. 2011. hal. 3

sangat jelas sekali bahwa memang karakter membawa seseorang untuk membuktikan kepadanya hasil dari perilaku yang dilakukan.

Adapun nilai-nilai karakter diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perkataan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

e. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²¹

²¹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 38.

f. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

g. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

h. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

i. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

j. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.²²

²² Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain PembinaBelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 38.

k. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

l. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

m. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

n. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

o. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

p. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²³

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Dalam kenyataannya, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, akan terlibat perjumpaan dengan orang lain, seperti para guru, karyawan, orang tua, teman, masyarakat, dan lain-lain. Peristiwa perjumpaan ini sangatlah rentan dengan konflik. Jika konflik ini muncul, bagaimanakah cara memecahkan permasalahan ini? Jika seorang individu dapat menguasai dirinya dengan baik, maka ia akan dapat menyelesaikan konflik itu dengan baik juga. Diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter memang sangat penting.

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana adalah:²⁴

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.

²³ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembinaan Belajar Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 38.

²⁴ Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011. hal. 11

- c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kemandirian dan tanggungjawab; kejujuran atau amanah, diplomatis; hormat dan santun; dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong dan kerjasama; percaya diri dan pekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.²⁵

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pada penelitian ini pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik. Adapun karakter yang akan diteliti meliputi empat aspek, di antaranya yaitu :

²⁵<http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2013/05/01/pentingnya-pembentukan-karakter-556516.html> (20 April 2017)

1. Aspek spiritual

Pramuka sebagai lingkungan pendidikan ke tiga adalah jalur yang relevan dengan tujuan yang terkandung dalam pembangunan seutuhnya. Karena gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diselaraskan dengan kondisi, kepentingan, perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Pendidikan agama merupakan jalan untuk mencapai gerakan pramuka tersebut, menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, bermoralitas tinggi, budi pekerti dan keyakinan agama yang kuat. Di dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 9 disebutkan bahwa gerakan pramuka memberikan keleluasan kepada anggota-anggotanya untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.²⁶

Mengingat betapa pentingnya peranan pendidikan agama sebagai salah satu materi pendidikan untuk memberikan keseimbangan antara lahir dan batin. Transfer pendidikan moral, budi pekerti, mental dan keyakinan beragama dilakukan lewat upacara-upacara latihan, permainan yang mengandung unsur pendidikan. Renungan atau do'a menyebut kebesaran asma-Nya dan ciptaan-Nya merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap pramuka bila akan melakukan tugasnya.

²⁶ Dinta La Lumiere, *Pengaruh Pramuka Dalam Perkembangan Siswa*, Blog de Dinta La Lumiere, dari <http://dintalalumiere.blogspot.co.id/2014/04/pengaruh-pramuka-dalam-perkembangan.html>, pada tanggal 29 Januari 2017

Dengan pendidikan keagamaan dapat menciptakan tatanan masyarakat yang ber peradaban (civil society) yang masyarakatnya berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan berkeyakinan keagamaan yang kuat.²⁷ Berbekal pengetahuan dan pendidikan keagamaan hal-hal yang menjadi kemendasaran seperti kebenaran, kebaikan dan spiritual tidak terabaikan bahkan semakin terkokohkan dalam setiap aktivitas kepramukaan.

Dengan pendidikan keagamaan generasi muda yang berpramuka dapat menjadikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ), yang dengannya referensi spiritual telah dimiliki dalam menjalankan aktivitas dan rutinitas kepramukaan serta dasar-dasar keagamaan yang kuat dapat menjadi kompas untuk menentukan fungsionalitas pengerjaan sesuatu dalam kegiatan kepramukaan, dengan menyisipkan muatan-muatan keuniversalan agama dalam aktivitas pramuka dapat menjadikan kegiatan tersebut bernilai ibadah.

2. Aspek intelektual

Dari aspek intelektual kepramukaan dapat berperan aktif dalam menumbuhkan kecerdasan intelektual (IQ) seorang peserta didik . IQ (Intelektual Quient) didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara abstrak, baik menggunakan ide-ide, simbol, hubungan logis,

²⁷ Drs. Yasmadi, M.A., *Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta Selatan : Ciputat press, 2002), h.48

maupun konsep secara teori dan kemampuan menyelesaikan masalah termasuk masalah yang baru.²⁸

Sebagaimana diketahui bahwa pramuka yang notabene adalah organisasi ekstra kulikuler yang berdimensi multifungsional. Selain sebagai tempat mengasah kemampuan dan keterampilan, kepramukaan juga secara essensial merupakan wadah yang bertujuan untuk mencerdaskan kemampuan intelektual seorang peserta didik. Pasalnya, dengan berbagai aktivitas yang ada di pramuka sedikit atau banyaknya berkontribusi untuk pemikiran dan gagasan. Dalam artian bahwa dengan pengalaman-pengalaman inderawi yang didapatkan dari kegiatan kepramukaan, dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat ditransformasikan menjadi pengetahuan baru (empirisme).²⁹ Dengan begitu, kegiatan kepramukaan menjadi sarana pelengkap untuk memperkaya khazanah pengetahuan peserta didik.

3. Aspek emosional

Kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pengembangan emosi. Dalam pramuka, emosi sangat ditekan sehingga pramuka dapat berjalan lancar dengan sempurna. Sikap egois dan individualis sangat tidak diperbolehkan dalam kegiatan kepramukaan. Sehingga emosi dan sifat apatis dan pragmatis biasa yang dapat mengganggu kelancaran interaksi sesama anggota ataupun kelompok lain.

²⁸ Dwi Sunar Prasetyo, *Tes IQ Dan EQ Plus* (Jogyakarta: Buku Biru, 2010), h.181

²⁹ Donny Gahral Adian, *Menyoal Objektivisme Ilmu Pengetahuan Dari David Hume Sampai Thomas Kuhn* (Jakarta Selatan: TERAJU, 2002), h.48

Disamping itu, hal lain yang membuat pramuka menjadi media dalam membentuk dan mengembangkan emosi adalah janji kode moral pramuka yang biasa disebut dengan Dasadharna. Dasadharna sebagai janji kode moral pramuka sangat berpengaruh dalam pembentukan emosi seorang pramuka.

Dalam Dasadharna sangat erat kaitannya dengan sikap kesetiakawanan dan juga sama sekali tidak ada unsur individualis, apatis dan pragmatis didalamnya. Akhirnya hal inilah yang menjadi pegangan pramuka dalam mengembangkan kecerdasan emosi dan manajemen emosi.

4. Aspek sosial

Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan ketergantungan terhadap orang lain serta membangun konektivitas dan kerja sama dengan orang lain. Pramuka adalah upaya representatif dalam mengamalkan identitas manusia sebagai makhluk sosial. Seperti halnya kalangan masyarakat biasa, pramuka harus dapat saling menghargai pluralitas yang ada dalam suatu komunitas sosial karena ajaran kepramukaan menjelaskan bahwa pramuka adalah bagian yang tidak terpisahkan dari entitas sosial sehingga sosialisasi merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam kepramukaan. Dengan begitu, kepramukaan yang berkarakter sosialis yang ramah dan sopan pada lingkungan sosial dapat menjadikan

eksistensi pramuka dapat diterima oleh publik khususnya masyarakat luas.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.³⁰

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ha = Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter peserta didik MTs Sabbangparu.

Ho = Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter peserta didik MTs Sabbangparu.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2015), h.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field Research*). Hal ini karena pengumpulan data dilakukan dilapangan yaitu lembaga pendidikan MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo. Adapun jenis penelitian lapangan yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mencoba menjawab permasalahan dengan menguji teori yang ada dengan menganalisisnya yang dinyatakan dalam angka kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo. Sekolah ini beralamat di Salojampu KM.12 Poros Sengkang - Soppeng .

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), h.14.

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu siswa Mts Sabbangparu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan Pembina Pramuka.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³²

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*independen variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independen variable*) adalah ekstrakurikuler pramuka (variabel X).
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pembentukan karakter (variabel Y).

D. Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini defenisi oprasional variabel yang akan dikemukakan terdiri dari dua yaitu defenisi variabel ekstrakurikuler pramuka dan defenisi variabel karakter peserta didik. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

³²*Ibid.*, h.61.

1. Ekstrakurikuler Pramuka (X)

Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah yang diadakan diluar jam belajar kurikulum standar untuk mempelajari kepramukaan.

2. Pembentukan Karakter (Y)

Pembentukan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada peserta didik yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam masyarakat.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kuantitas obyek yang hendak dijadikan sumber data pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan dilapangan, karena itu penelitian sering menggunakan sampel dalam penelitian tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam penjelasannya bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.³³

Dari pengertian diatas, maka sub populasi yang dimaksudkan penulis adalah keseluruhan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan informan adalah Pembina Pramuka

³³ Prof. Dr. Suharmuni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002), h. 108

dan Pembantu Pembina Pramuka serta pihak informan lainnya yang dapat memberikan informasi pada tempat penelitian mengenai hal-hal yang penulis akan teliti. Berikut rinciannya:

Tabel 3.1. Keadaan Populasi Penelitian

No.	Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VIII	24	30	54
2.	Kelas IX	28	38	66
	Total	52	68	120

*Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTS Sabbangparu tahun 2017.*³⁴

2. Sampel

Jika pada populasi mengandung pengertian keseluruhan dari elemen yang akan diteliti, maka sampel adalah sebagian dari populasi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah sebahagian peserta didik atau siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka yang ada di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Sesuai dengan penentuan sampel ini, Suharmini Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”³⁵

³⁴*Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTS Sabbanparu tahun 2017*

³⁵ Prof. Dr. Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002), h. 109

Dalam penelitian sampel ini, penulis menggunakan teknik random sampling atau sampel acak, yaitu suatu metode / teknik pengambilan sampel dengan cara mencampuradukkan semua subjek yang dianggap sama dan mempunyai kesempatan dan hak yang sama dalam pemilihan menjadi sampel. Dengan demikian penulis memformulasikan bahwa populasi dan sampel adalah obyek dari suatu penelitian yang menjadi bagian atau keterwakilan dari seluruh obyek tersebut untuk memberikan data yang valid (cara yang semestinya) terhadap masalah yang diteliti. Sehingga dapat diuji kebenarannya dengan mempergunakan data, yaitu metode interview, metode observasi, dokumentasi dan angket.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besarnya lebih dari 100 maka diambil 10% - 25% atau lebih setidak-tidaknya. Jadi sampel dalam penelitian ini 30 orang yaitu 25% dari 120 populasi dengan perincian 15 laki-laki, 15 perempuan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Sabbangparu Kab. Wajo.

Tabel 3.2. Sampel penelitian

No.	Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VIII & IX	15	15	30
Total		15	15	30

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTS Sabbanparug tahun 2017

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau informasi mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter pesertadidik di MTs Sabbangparu. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat hal-hal yang akan diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Interview yang sering disebut wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data pendukung yang ditujukan kepada siswa dan Pembina pramuka MTs Sabbangparu

3. Format Angket

Angket ini berisi pertanyaan yang ditujukan kepada siswa Mts Sabbangparu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selaku responden. Sejumlah pertanyaan tersebut mencakup variabel ekstrakurikuler pramuka dan pembentukan karakter.

4. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dimiliki oleh sekolah yang berhubungan dengan nama-nama dan jumlah siswa MTs Sabbangparu dari sampel yang diambil.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter peserta didik menggunakan angket dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Angket berisi daftar pertanyaan dengan empat jawaban alternatif yaitu setuju, kurang setuju, tidak setuju. Untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot 1,2,3,4.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana.

3. Wawancara

Interview yang sering disebut wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data pendukung yang ditujukan kepada siswa dan Pembina Pramuka MTs Sabbangparu.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁶

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari semua variabel dalam penelitian ini baik data angket kegiatan

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 207

ekstrakurikuler pramuka dan angket pembentukan karakter. Pada teknik ini penyajian data berupa:

a. Menentukan nilai rata-rata skor :

$$M = \frac{\sum}{n}$$

Keterangan:

Me : *Mean* (rata-rata)

\sum : *Epsilon* (baca jumlah)

Xi : Nilai *X* ke *i* sampai ke *n*

n : Jumlah individu³⁷

b. Menentukan standar deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku sampel

\bar{x} = *Mean* (rata-rata)

X = Tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

n = Jumlah sampel³⁸

c. Membuat kategori kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

1) Menentukan skor maksimum, minimum dan rentang alternatif

jawaban

N_{\max} = Alternatif jawaban maksimum x total jumlah item soal

N_{\min} = Alternatif jawaban minimum x total jumlah item soal

R = $N_{\max} - N_{\min}$

³⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 49

³⁸*Ibid*, h.57

2) Mencari panjang kelas interval

$$I = \frac{R}{A} \quad 39$$

3) Membuat kategori kinerja yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kategori Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Interval	Kategori
1.	15-26	Sangat Kurang baik
2.	27-38	Kurang baik
3.	39-50	Baik
4	51-62	Sangat baik

Tabel 3.4. Pembentukan Karakter

No.	Interval	Kategori
1.	15-26	Sangat Kurang baik
2.	27-38	Kurang baik
3.	39-50	Baik
4	51-62	Sangat baik

d. Tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Banyaknya Individu (sampel)⁴⁰

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menentukan nilai signifikan melalui table Anova dengan menggunakan program analisis statistik SPSS Windows Version 20.0 dengan ketentuan Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program analisis statistik SPSS *for windowws version 20.0*. Analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Y = Nilai yang diprediksikan (Hasil Belajar PAI)

X = nilai variabel independen (Lingkungan Sekolah)

A = konstanta atau bila harga X = 0

⁴⁰Sudijono. A, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers,2009)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.⁴¹

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai sigifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,5, artinya Ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo.

⁴¹Sugiyono, *Op.cith.*261.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Sabbangparu

Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu didirikan pada Tahun 2008 oleh H. Muh Hasyim dan bekerjasama dengan As'adiyah Cabang Sabbangparu. Pada awalnya Mts menempati gedung MDA As'adiyah karena belum memiliki gedung sendiri. Pada Tahun 2012 membeli sebidang tanah dan pada Tahun 2014 membangun 3 RKB dengan swadaya dari masyarakat. Kemudian pada tahun 2015 MTs menempati gedung yang baru dibangun.

2. Gambaran Singkat MTs Sabbangparu

Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu yang berada di Kelurahan Sompe Kecamatan Sabbangparu ini memiliki peserta didik sebanyak 161 orang.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs Sabbangparu
NPNS/ NSS : 607229747/ 121273130026
Jenjang Pendidikan : MTs
Status Sekolah : Swasta

b. Lokasi Sekolah

Alamat : KM 12 Jl Poros Sengkang-Soppeng
Kelurahan : Sompe

Kode Pos : 90961
Kecamatan : Kec. Sabbangparu

c. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 98 tahun 2009

Tanggal SK Pendirian : 11 November 2009

SK Akreditasi : 146/SK/BAP-SM/XII/2015

Luas Tanah Milik : 9240 m²

Kepala Sekolah : Muhammad Rasid, S.Ag

3. Kepemimpinan MTs Sabbangparu

Sejak MTs Sabbangparu didirikan telah dipimpin oleh 3 (tiga)

Kepala Madrasah, yaitu:

- a. H. Muhammad Daud, S.Pd.I , Kepala MTs Sabbangparu yang pertama periode tahun 2008 sampai tahun 2011;
- b. Hamzah, S.Pd.I Kepala MTs Sabbangparu yang kedua periode 2011 sampai dengan tahun 2017;
- c. Muhammad Rasid S.Ag , Kepala MTs Sabbangparu yang ketiga periode 2017 sampai sekarang.

4. Visi dan Misi MTs Sabbangparu

Visinya adalah teladan dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK sedangkan misinya adalah:

- a. Berahlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Menata hati meraih prestasi.
- c. Terdepan dalam setiap peranan.

- d. Mencetak lulusan yang unggul.
- e. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Berwawasan global.

Dengan demikian keberadaan MTs Sabbangparu telah dirasakan sangat besar peran dan adilnya bagi pendidikan dan pembinaan generasi muda dan merupakan salah satu proses pembentukan manusia yang berkualitas, berkualitas dari segi intelektual maupun dari segi mental spiritual dalam upaya membangun bangsa ke arah yang lebih baik, sehingga melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian serta bertanggung jawab dengan keselarasan ilmu, iman dan amal.

5. Keadaan Guru MTS Sabbangparu

Tenaga pendidik di MTS Sabbangparu berjumlah 26 orang, tenaga dengan status PNS sebanyak 10 orang, guru honorer sebanyak 16 orang.

Tabel.4.1 Gambaran Tenaga Pendidik MTS Sabbangparu

No	Nama	Status	Bidang Studi Yang Diampu	Tugas Tambahan
1	Muhammad Rasid, S.Ag	PNS	Fikih	Kep. Madrasah
2	Aisyah Sabir, S.Ag	PNS	Al-qur'an hadis & fikih	Wakamad Kurikulum
3	Nurhaerani, S.Pd.I	PNS	Matematika	Wali kelas
4	Ajirah, S.Ag	GTY	Akidah akhlak & Bhs. Daerah	Wakamad Sarpras
5	Hasrani, S.Pd	GTY	Bhs. Inggris	Wakamad Kesiswaan
6	Kartini S.Pd	GTY	IPS	Wali Kelas
7	Atirah, S.Pd	GTT	IPA	-
8	Astuti Lukluan, S.Pd	GTY	Bhs. Indonesia	Wali Kelas
9	K.M. Muh. Ridwan, S.Ag	GTY	Bhs. Arab	Wali Kelas

10	Rismayanti, S.Pd	GTT	Seni Budaya	Bend. Sklh
11	Eka Purnamasari, S.Pd	GTY	IPA	Ka.Lab/ Wali Kelas
12	Jusriadi, S.Pd.I	GTY	Fikih &BTQ	Wali Kelas
13	A. Nuraeni, S.Pd.I	GTY	SKI & BTQ	Ka. Perpus/ Wali Kelas
14	Eka Sumawati, S.Pd	GTY	Penjaskes	Ka.Lab/Wali Kelas
15	Wawan Tri Indrawan, S.Pd	GTY	Penjaskes	Wakamad Humas
16	Besse Tonralifu,S.Pd	GTY	Prakarya & Seni Budaya	Bendahara BOS
17	Nurfaikah, SH	GTY	TIK	-
18	Hj. Ambara, S.Ag	PNS/ GTT	Bhs. Indonesia	-
19	Sukiati Rasida, S.S	PNS/ GTT	Bhs. Inggris	-
20	Hj. Besse Murniati, S.Ag	PNS/ GTT	SKI	-
21	A. Syamsul Rijal. A	PNS/ GTT	PKn	-
22	Rusniman, S.Pd	PNS/ GTT	IPS	-
23	Hj. Muliati, S.Pd	PNS/ GTT	IPA	-
24	Agus, S.Pd	GTT	Matematika	-
25	Hj. Gustiati, S.Pd	PNS/ GTT	Matematika	-
26	Basri . D, S.Pd.I	GTT	Pend. Dakwah	-

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTs Sabbangparu Tahun 2017⁴²

6. Keadaan Siswa MTs Sabbangparu

Keadaan siswa MTs Sabbangparu pada tahun ajaran 2017/2018 mulai kelas satu dan dua serta kelas tiga dengan jumlah total 160 orang siswa yang terdiri dari 78 orang laki-laki dan 82 orang perempuan. Sebagaimana yang tertera dalam table berikut:

⁴² Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTs Sabbangparu Tahun 2017

Tabel.4.2 Gambaran Siswa MTS Sabbangparu

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	KELAS VII.1	13	9	22
2	KELAS VII. 2	13	8	21
3	KELAS VIII. 1	8	11	19
4	KELAS VIII. 2	8	9	17
5	KELAS VIII. 3	8	10	18
6	KELAS IX. 1	10	14	24
7	KELAS IX. 2	9	13	22
8	KELAS IX. 3	9	11	20
JUMLAH		78	82	160

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTs Sabbangparu tahun 2017⁴³

7. Fasilitas Sekolah

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu madrasah akan banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Tabel.4.3. Gambaran Fasilitas MTs Sabbangparu

N O	RUANG	JUMLAH	KONDISI		KET
			BAIK	RUSAK	
1	KELAS	8	BAIK	-	
2	LABORATORIUM	1	BAIK	-	
3	UKS	1	BAIK	-	
4.	PERPUSTAKAAN	1	BAIK	-	
5.	RUANG KEPALA	1	BAIK	-	

⁴³ Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTs Sabbangparu tahun 2017

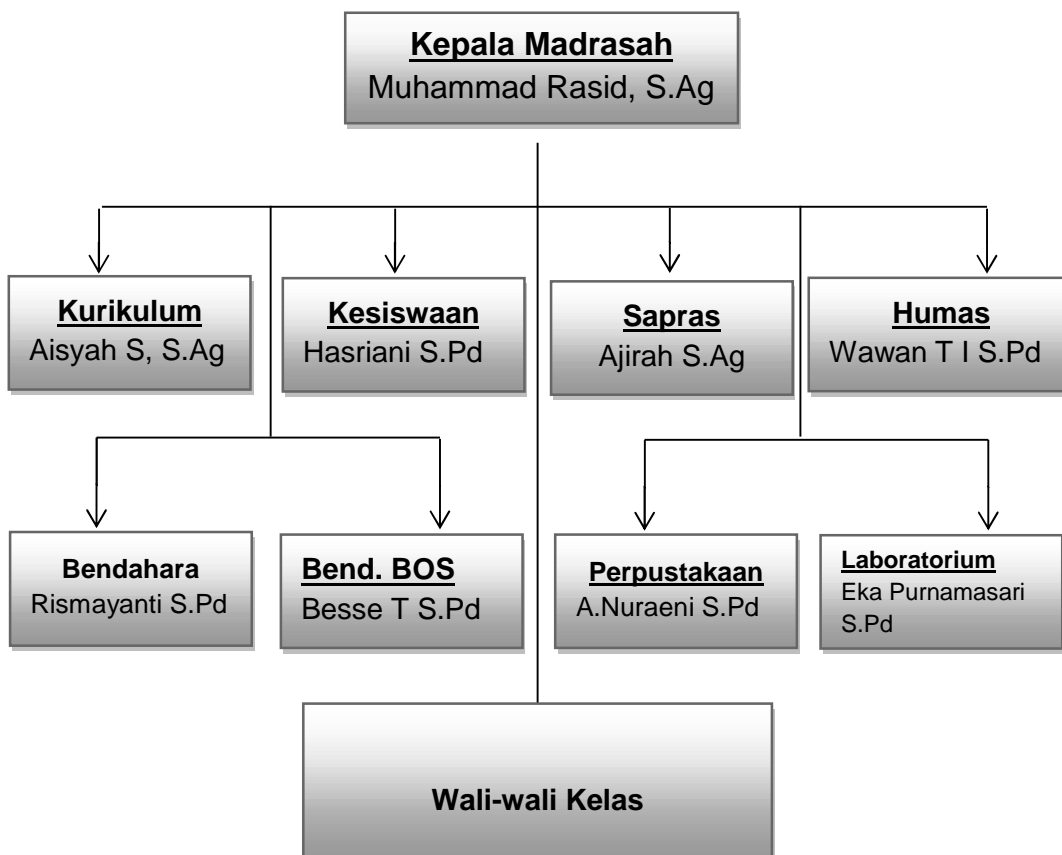
6.	RUANG GURU	1	BAIK	-	
7.	RUANG TATA USAHA	1	BAIK	-	
8.	WC	2	BAIK	-	

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTs Sabbangparu tahun 2017⁴⁴

8. Keadaan organisasi

Dengan adanya stuktur organisasi MTs Sabbangparu, maka seluruh jajaran yang bertugas dalam lembaga tersebut akan tergambar adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing terhadap kelancaran jalannya organisasi dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MTS Sabbangparu



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Sabbangparu⁴⁵

⁴⁴Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTS Sbbangparu tahun 2017

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo

Sebagai hasil dari penelitian langsung terhadap Pramuka di MTs Sabbangparu peneliti menemukan fakta bahwa Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa , selain dari pada hasil riset peneliti hal ini juga diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada lampiran III, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (suplemen dan komponen) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahun/kalender pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA/SMK kecuali yang memiliki kekhususan. Kepramukaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional maupun fisik dan keterampilan.⁴⁶

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Sabbangparu melalui jawaban responden atas 15 item pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket dimana setiap item terdiri atas tiga pilihan jawaban yaitu selalu,sering, kadang-

⁴⁵Struktur Organisasi MTS Sbbangparu

⁴⁶ Kreasi Anak Hukum, "*K-13 Mewajibkan Untuk Sukarela Membangun Karakter Dengan Jalan Kepanduan*", Resensi Hukum keluarga 1B IAIN Tulungagung diakses dari <http://hakabeji.blogspot.co.id/2015/01/k-13-mewajibkan-untuk-sukarela.html>, pada tanggal 06 April 2016

kadang, tidak pernah. Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 30 siswa.

Adapun hasil analisis deskriptif pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Statistik deskriptif hasil angket pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo

No	Deskripsi	Nilai
1	Sampel;	30
2	Rata-rata	52.36
3	Standar Deviasi	3.17
4	Variansi	10.10
5	Rentang	11
6	Nilai Minimum	47
7	Nilai Maksimum	58

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo dengan jumlah sampel 30 siswa diperoleh skor maksimum adalah 58 dan skor minimum yaitu 47 dengan nilai rata-rata 52.36 dan standar deviasi 3.17. Selanjutnya analisis kategori kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Analisis ketegorisi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	15-26	0	0	Sangat Kurang
2.	27-38	0	0	Kurang baik
3.	39-50	11	36.6	Baik

4	51-62	19	63.3	Sangat baik
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 36.6 % dan 19 siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan persentase sebesar 63.3 %. Dari perhitungan rata-rata kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh nilai rata-rata sebesar 63.3% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 63.3%.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs Sabbangparu, Muhammad Rasid, S.Ag mengatakan bahwa :

“Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka rutin dilaksanakan setiap minggunya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan mampu membentuk karakter dan watak baik pada siswa. Selain bermanfaat dalam pembentukan karakter anak, ekstrakurikuler pramuka juga bermanfaat bagi aktifitas siswa dalam pembelajaran dikelas.”⁴⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di MTs Sabbangparu. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka rutin dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu. Dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap minggunya diharapkan mampu membentuk karakter dan

⁴⁷ Muhammad Rasid, S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu, *Wawancara*, di Salojampu, pada tanggal 18 Juli 2017

watak baik pada siswa. Selain itu pramuka juga bermanfaat untuk aktifitas siswa dalam pembelajaran dikelas.

Sedangkan Jusriadi, S.Pd.I selaku Pembina Pramuka Putra menjelaskan bahwa :

“Alhamdulillah selama ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Sabbangparu ini selalu terlaksana dan berjalan dengan lancar. Siswa siswi kami sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan salah satu dari siswa kami sempat terpilih mengikuti jambore nasional.”⁴⁸

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Sabbangparu selalu terlaksana dan berjalan dengan lancar. Siswa di MTs Sabbangparu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan salah satu siswa MTs Sabbangparu terpilih mengikuti jambore nasional.

Penjelasan di atas ditambahkan oleh Hasrani S.Pd selaku Pembina Pramuka Putri, menurutnya bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka MTs Sabbangparu mendapatkan dukungan dari pihak sekolah. Dimana pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pramuka dan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS)”⁴⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka MTs Sabbangparu mendapatkan dukungan dari pihak sekolah. Dimana pihak sekolah

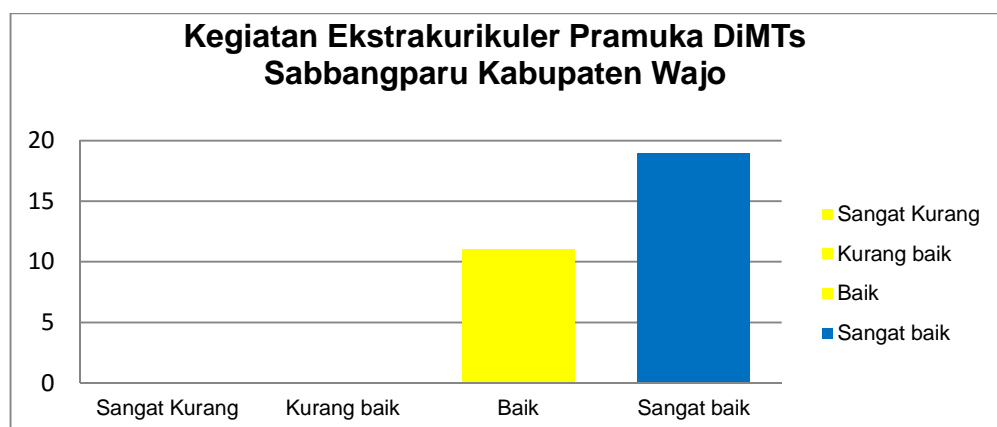
⁴⁸ Jusriadi, S.Pd.I, Pembina Pramuka Putra MTs Sabbangparu, *Wawancara*, di Salojampu, pada tanggal 18 Juli 2017

⁴⁹ Hasriani, S.Pd, Pembina Pramuka Putri MTs Sabbangparu, *Wawancara*, di Salojampu, pada tanggal 18 Juli 2017

menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pramuka berupa tenda, *smapore*, tongkat dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami dengan jelas bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka selalu terlaksana dan berjalan dengan maksimal. Sehingga dari hasil wawancara penulis memberikan makna bahwa pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tidak dipungkiri memberikan sumbangsih terbesar dalam pembentukan karakter peserta didik dimana kegiatan kepramukaan tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler semata yang notabenenya bersifat nonformal tetapi juga salah satu instrumental yang dapat mencetak bakal-bakal pemimpin terdidik yang dapat memakmurkan rakyat dan masyarakat.⁵⁰

Gambar 4.2. Diagram Kategorisasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo



⁵⁰ Zaim Uchrowi, *Menggagas Renaisans Indonesia*, (Cet. I, Jakarta : Penerbit Republik, 2004), h. 16

C. Model Pembentukan Karakter di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo

Pada bagian ini akan diuraikan data mengenai Model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo melalui jawaban responden atas 15 item pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket dimana setiap item terdiri atas tiga pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 30 siswa.

Adapun analisis statistik deskriptif model pembentukan karakter peserta didik ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Statistik deskriptif model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo

No	Deskripsi	Nilai
1	Sampel;	30
2	Rata-rata	50.53
3	Standar Deviasi	3.17
4	Variansi	29.63
5	Rentang	28
6	Nilai Minimum	30
7	Nilai Maksimum	58

Berdasarkan tabel 4.6 dapat ditunjukkan model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo dengan jumlah sampel 30 siswa diperoleh skor maksimum adalah 58 dan skor minimum yaitu 30 dengan nilai rata-rata 50.53 dan standar deviasi 5.44. Selanjutnya analisis kategorisasi model pembentukan karakter peserta

didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Analisis ketegorisi model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	15-26	0	0	Sangat Kurang
2.	27-38	1	3.3	Kurang baik
3.	39-50	13	43.3	Baik
4	51-62	16	53.2	Sangat baik
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa. Terdapat 1 siswa berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 3.3%. Dan terdapat 13 siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 43.3% dan 16 siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan persentase sebesar 53.2%. Dari perhitungan rata-rata model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo diperoleh nilai rata-rata sebesar 53.2% .Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 53.2%.

Kebutuhan akan kegiatan yang bersifat kependuan seperti kepramukaan tidak dinafikkan sebagai sebuah proses utamanya dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Penelitian terhadap

kepramukaan merupakan langkah untuk mengetahui secara pasti tingkat kebermanfaatannya terhadap peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana model pembentukan karakter peserta didik secara khusus pada MTs Sabbangparu, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Model pembentukan karakter peserta didik di MTs sabbangparu, Jusriadi , S.Pd.I selaku Pembina Pramuka Putra menjelaskan bahwa :

“Model pembentukan karakter kami yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan disetiap kegiatan pramuka yang diantaranya nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang meliputi nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kepemimpinan, nilai kesederhanaan, nilai persaudaraan, nilai kedewasaan, dan nilai kesabaran”.⁵¹

Model pembentukan karakter yang dilakukan di MTs Sabbangparu yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan disetiap kegiatan pramuka diantaranya nilai aqidah, nilai akhlak yang meliputi nilai kedisiplinan, nilai kemandirian , nilai kepemimpinan, nilai kesederhanaan, nilai persaudaraan, nilai kedewasaan, dan nilai kesabaran.

Sedangkan, menurut Hasrani, S.Pd yang juga selaku Pembina Pramuka Putri, menjelaskan bahwa :

⁵¹ Jusriadi, S.Pd.I, Pembina Pramuka Putra MTs Sabbangparu, *Wawancara*, di Salojampu, pada tanggal 18 Juli 2017

“Pembentukan karakter yang melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan lima hal yaitu pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi.”⁵²

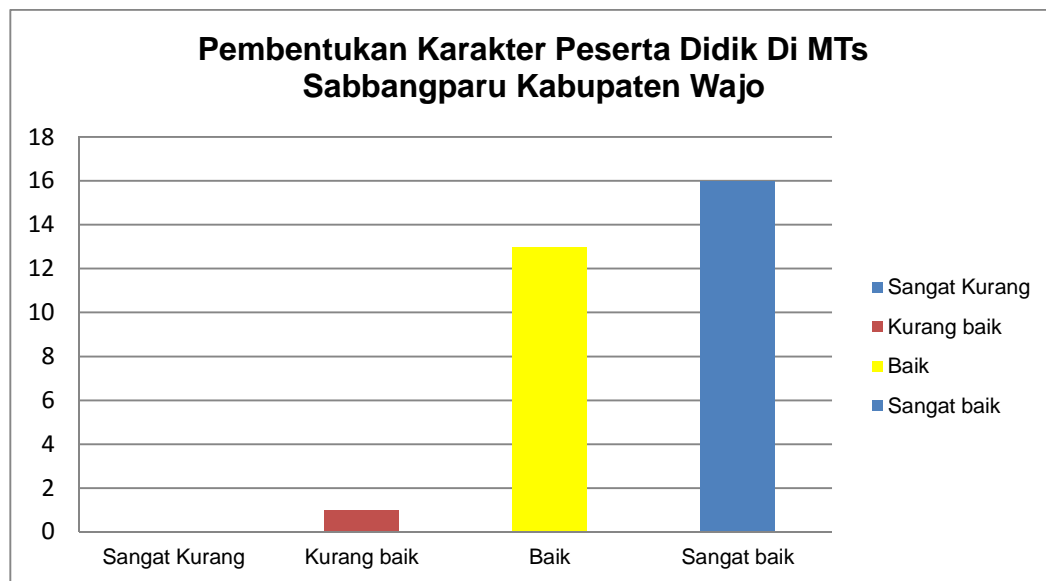
Pembentukan karakter yang melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan lima hal yaitu pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi. Pembiasaan yang dilakukan dengan datang tepat waktu, saling bertegur sapa, mencium tangan Bapak/Ibu Pembina pramuka ataupun orang tua, dan melaksanakan shalat. Keteladanan yang dilakukan yaitu dengan memberikan contoh perbuatan langsung kepada anggota pramuka, seperti berpakaian rapi, bertingkah laku sesuai dengan Kode Kehormatan Pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Darma, melakukan shalat berjamaah saat kegiatan pramuka berlangsung. Penugasan yang diberikan saat kegiatan kemah siswa diberikan tugas individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhannya selama kemah. Ceramah yang diberikan yaitu penjelasan akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hukuman atau sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar aturan misalnya *push up* atau membersihkan lingkungan sekitar.

Dari hasil di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta pembiasaan, pemberian

⁵² Hasriani, S.Pd, Pembina Pramuka Putri MTs Sabbangparu, *Wawancara*, di Salojampu, pada tanggal 18 Juli 2017

keteladanan, penugasan, ceramah, dan pemberian hukuman atau sanksi disetiap kegiatan pramuka.

Gambar 4.3. Diagram Kategorisasi model pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo



D. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang didapatkan peserta didik dari ekstrakurikuler Pramuka pada MTs Sabbangparu maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik Jusriadi, S.Pd.I, selaku Pembina Pramuka Putra menjelaskan bahwa :

“Pramuka sangat berpengaruh baik terhadap karakter siswa dimana setelah mengikuti berbagai kegiatan pramuka serta mempelajari dan mengamalkan kode kehormatan pramuka siswa akan mampu

membedakan mana yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan.”⁵³

Pramuka sangat berpengaruh baik terhadap karakter siswa dimana setelah mengikuti berbagai kegiatan pramuka serta mempelajari dan mengamalkan kode kehormatan pramuka siswa akan mampu membedakan mana yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan.

Sedangkan menurut Hasrani, S.Pd pengaruh dari Pramuka yaitu :

“Hampir sama dengan jawaban Jusriadi, S.Pd.I tapi saya punya jawaban sendiri, pramuka berpengaruh karna pembelajaran di pramuka beragam. Diantaranya dapat melatih siswa untuk mendapatkan skill baru,beraktivitas,terlebih mereka juga diajarkan untuk memiliki mental yang kuat. Selain itu, dasa dharma pramuka selalu dijunjung tinggi dalam pelaksanaan pelatihan pramuka.”⁵⁴

Pramuka berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik karna pembelajaran di pramuka beragam. Diantaranya dapat melatih siswa untuk mendapatkan skill baru,beraktivitas,terlebih mereka juga diajarkan untuk memiliki mental yang kuat. Selain itu, dasa dharma pramuka selalu dijunjung tinggi dalam pelaksanaan pelatihan pramuka.

Dari hasil diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik dimana setelah mengikuti berbagai kegiatan dalam pramuka siswa akan memiliki skill, mental yang kuat serta mampu membedakan mana yang pantas untuk dilakukan dalam kehidupannya.

⁵³ Jusriadi , Pembina Pramuka Putra MTs Sabbangparu, *Wawancara*, di Salojampu, pada tanggal 18 Juli 2017

⁵⁴ Hasriani , Pembina Pramuka Putri MTs Sabbangparu, *Wawancara*, di Salojampu, pada tanggal 18 Juli 2017

Sedangkan dari kuisioner atau angket yang telah dibagikan kepada peserta didik, para peserta didik dominan memberikan jawaban mayoritas yang serupa yang kesemuanya membenarkan pengaruh Pramuka terhadap diri mereka sendiri.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya akan mencari indeks pengaruh antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo. Sebelum hal tersebut dilakukan, peneliti akan melakukan uji prasyarat penelitian yaitu pengujian uji linearitas data yang dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo , maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).

Tabel 4.8.Uji Linearitas Data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.927	1	250.927	11.546	.002 ^b
	Residual	608.540	28	21.734		
	Total	859.467	29			
A. Dependent Variable: Pembentukan.Karakter.Peserta.Didik						
B. Predictors: (Constant), Kegiatan.Ekstrakurikuler.Pramuka						

Berdasarkan tabel 4.8. diperoleh $F=11.546$, tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, dan nilai signifikansinya kurang dari $0,05$. maka model regresi dapat di pakai sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo memiliki pola linear.

2) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi linearitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresional pada taraf signifikan $= 0.05$.

Dalam penelitian di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo yan dianalisis menguakan aplikasi *SPSS 20*. Adapun hasil analisisnya di sajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.069	14.288		.145	.886
1	Kegiatan.Ekstrakurikuler.Pramuka	.925	.272	.540	3.398	.002

a. Dependent Variable: Pembentukan.Karakter.Peserta.Didik

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai T= 3.398 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo selalu terlaksana dan berjalan dengan maksimal sesuai dengan analisis yang telah dilakukan berada pada kategori sangat baik di mana dari 30 siswa terdapat 19 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 63.3%.
2. Model Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta pembiasaan, pemberian keteladanan, penugasan, ceramah, dan pemberian hukuman atau sanksi disetiap kegiatan pramuka sesuai dengan analisis yang telah dilakukan berada pada kategori baik di mana dari 30 siswa terdapat 16 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 53.2%.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh terhadap Pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo dimana setelah mengikuti berbagai kegiatan dalam pramuka siswa akan memiliki skill, mental yang kuat serta mampu

membedakan mana yang pantas untuk dilakukan dalam kehidupannya. Sesuai dengan hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai $T = 3.398$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pembina dapat memberikan dorongan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yaitu membimbing, mendidik anak-anak dan Pembina muda Indonesia agar menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur.
2. Diharapkan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan Pembina pramuka agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.
3. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Al-Karim

Adian Donny Gahral. 2002. *Menyoal Objektivisme Ilmu Pengetahuan David Hume Sampai Thomas Kuhn*. Jakarta Selatan: TERAJU.

DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.

Chatib, Munif. 2012. *Sekolahnya Anak-Anak Juara*. Bandung: Kaifa.

Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13. Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1990.

Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2009.

Koesoema Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Kesuma Dharma, Triatna Cepi dan Permana Johar. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

La Lumiere, Dinta. *Pengaruh Pramuka Dalam Perkembangan Siswa*. Blog de Dinta La Lumiere. dari <http://dintalalumiere.blogspot.co.id/2014/04/pengaruh-pramuka-dalam-perkembangan.html>. pada tanggal 29 Januari 2017

Narwanti Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Pentingnya Pembentukan Karakter. History Kompasiana. diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2013/05/01/pentingnya-pembentukan-karakter-556516.html>. pada tanggal 20 April 2017

Prasetyo Dwi Sunar. 2010. *Tes IQ Dan EQ Plus*. Jogjakarta: Buku Biru.

Samani, Muchlas. 2007. *Menggagas Pendidikan Bermakna Integrasi Life Skill – KBK – CTL – MBS*. Surabaya: SIC.

- Sejarah Pramuka*.History Magazine.diakses dari
<http://www.pengertiansejarah.com/sejarah-pramuka.html#>.pada tanggal
 29 Januari 2017
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
 April 2017
- Sudirjo. 1987. *Penelitian Kurikulum*. Yogyakarta: IKIP YK.
- Suhartono Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
 Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan
 Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
 Praktek*.Cet.XII;Jakarta:PT. Rieneka Cipta,2002
- Suparlan . *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai
 Dengan Implementasi*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing,2004
- Suryosuboto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka
 Cipta.
- Tegar Semarang, Ahmad.*Peranan Pramuka Dalam Mengembangkan
 Kecerdasan Sosial.To Be Smart*.diakses dari
[http://tegaralhasan.blogspot.co.id/2010/09/peranan-pramuka-
 dalam-mengembangkan.html](http://tegaralhasan.blogspot.co.id/2010/09/peranan-pramuka-dalam-mengembangkan.html).pada tanggal 29 Januari 2017
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta:
 Cemerlang, 2005),h, 70.
- Widodo Agus . 2003. *Ramuan Lengkap bagi Pramuka Penggalang,
 Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Kwartir
 Daerah XII DIY.
- Yasmadi. 2002. *Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam
 Tradisional*. Jakarta Selatan : Ciputat press

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Variabel Penelitian	Indikator	Item
1	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Spiritual	1,2,3
		Intelektual	4,5,6,7
		Emosional	8,9,10,11
		Sosial	12,13,14,15
2	Karakter	Spiritual	1,2,3
		Intelektual	4,5,6,7
		Emosional	8,9,10,11
		Sosial	12,13,14,15

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS SABBANGPARU KABUPATEN WAJO

A. PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk ini diharapkan kepada Siswa/Siswi untuk menjawab angket sesuai kenyataan yang sebenarnya.
2. Angket ini tidak bermaksud mengevaluasi jawaban saudara (i) berikan, melainkan hanya untuk memperoleh data semata dalam penulisan skripsi. kesedian saudara (i) meluangkan waktu mengisi angket ini adalah hal yang sangat berharga bagi saya, olehnya itu saya menghaturkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS

Nama :
NIS :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Alamat :
Jenis Kelamin :

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah terlebih dahulu kolom identitas yang telah disediakan
2. Bacalah kuisisioner ini dengan teliti sebelum saudara (i) memberikan jawaban
3. Berikan jawaban Anda terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist() pada pilihan jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : Selalu (SL) 4, Sering (SR): 3, Kadang-kadang (KD): 2, Tidak pernah (TP): 1

4. Anda tidak perlu *cemas* atau *malu* untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban *akan dijamin kerahasiaannya* serta *tidak akan berpengaruh* pada *nama baik* dan *nilai* anda pada mata pelajaran apapun.
5. Apabila saudara (i) menemui hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.
6. Contoh pengisian

NO	Pertanyaan	Pilih Jawaban			
	PRAMUKA	SL	SR	KD	TP
1	Melakukan doa bersama sebelum mengawali dan mengakhiri kegiatan pramuka				

7. Daftar Pernyataan

ANGKET KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (Variabel X)

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
	PRAMUKA	SL	SR	KD	TP
1	Melakukan doa bersama sebelum mengawali dan mengakhiri kegiatan pramuka				
2	Mengerjakan shalat berjamaah dengan anggota pramuka lainnya				
3	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan Pembina dan anggota pramuka lainnya				
4	Selalu siap ketika ditunjuk sebagai petugas upacara				
5	Siap mempraktikkan hasil PBB yang telah diberikan				
6	Selalu membuat simpul dan ikatan dengan benar				
7	Selalu memecahkan pesan yang disampaikan dalam sandi				
8	Selalu mengikuti upacara dalam kondisi apapun				
9	Melaksanakan intruksi dalam PBB dengan sungguh-sungguh				
10	Menyelesaikan tugas dalam tali-temali dengan penuh tanggung jawab				
11	Melaksanakan intruksi dalam sandi yang telah dipecahkan				
12	Menjaga ketenangan selama Pembina memberikan amanat				
13	Mengajari teman yang kesulitan PBB				

14	Bekerja sama dengan dalam membuat suatu bangunan				
15	Berbagi pengetahuan tentang sandi-sandi yang baru saja dipelajari				

ANGKET PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Variabel Y)

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
	KARAKTER	SL	SR	KD	TP
1	Berdoa sebelum melakukan sesuatu				
2	Mengerjakan sholat fardlu lengkap 5 kali				
3	Setiap kali bertemu sesama muslim mengucapkan salam				
4	Menyampaikan pendapat di depan teman-teman dengan tepat dan tegas				
5	Menyampaikan ide kepada pembina dan teman-teman untuk kebaikan ekstrakurikuler pramuka				
6	Membuat cara tersendiri untuk memahami materi				
7	Berani menyampaikan pendapat				
8	Menerima saran dan kritik dengan hati yang lapang				
9	Tidak mudah menyerah dengan tugas dan praktik yang diberikan				
10	Menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman saya				
11	Berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan akan memperbaikinya				
12	Mengambil keputusan dengan memperhatikan pendapat dari teamn-teman dan fakta yang ada				
13	Bertegur sapa dengan semua guru dan teman saat bertemu				
14	Membantu orang tua setiap ada waktu luang				
15	Mengerjakan tugas kelompok dengan sebaik-baiknya				

Lampiran 3

Hasil Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka D iMTs Sabbangparu (X)

Kelas	Responden	Pernyataan Pramuka															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
VIII	FATUR RAHMAN	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	50
	ACHMAD ENDRIANTO	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	53
	RIFAL	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	50
	MUH. RESA	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	53
	RIFADI	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	51
	WASDI	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	50
	ADE SUNARYA	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	50
	ANAS RINALDI	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	51
	RENDI	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	57
	RISWANDI	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	53
	SITI UMMI	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	48
	ANGRAINI	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	53
	FINA	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	50
	ARNILA	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	54

	JOVITA	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56	
XI	NURUL ANISA	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	54	
	IRWANTI	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56	
	NURUL AISYAH	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57	
	NURFAIKA	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	48	
	NURHIDAYANI	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	53	
	NURALIA	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57	
	TASRIANI	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56	
	SUKMAWATI	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	50	
	KLARA SASTRI	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	52	
	HERI WAHYUDI	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	56	
	ADIL	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49
	NURFANDI	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	47	
	MUH. IKRAM	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	48	
	AMIRULLAH	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	51	
	MUH. FADIL	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58	

Lampiran 4 :

Hasil Angket Pembentukan Karakter Peserta didik Di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo (Y)

Kelas	Responden	Pernyataan Karakter															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
VIII	FATUR RAHMAN	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	49
	ACHMAD ENDRIANTO	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	53
	RIFAL	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	48
	MUH. RESA	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	53
	RIFADI	4	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	50
	WASDI H	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	47
	ADE SUNARYA	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	48
	ANAS RINALDI	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	49
	RENDI	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
	RISWANDI	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
	SITI UMMI	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	49
	ANGRAINI	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	51
	FINA	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	51
	ARNILA	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	47

	JOVITA	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	54	
XI	NURUL ANISA	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	53	
	IRWANTI	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	51	
	NURUL AISYAH	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	
	NURFAIKA	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	
	NURHIDAYANI	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	54	
	NURALIA	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57	
	TASRIANI	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	54	
	SUKMAWATI	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	30
	KLARA SASTRI	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	45
	HERI WAHYUDI	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
	ADIL	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50
	NURFANDI F	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	49
	MUH. IKRAM	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	42	
	AMIRULLAH	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	47	
	MUH. FADIL	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	54	

Lampiran 5 :

Analisis Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Pembentukan Karakter

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kegiatan.Ekstrakurikuler.Pramuka	30	11.00	47.00	58.00	52.3667	3.17841	10.102
Pembentukan.Karakter.Peserta.Didik	30	28.00	30.00	58.00	50.5333	5.44397	29.637
Valid N (listwise)	30						

Lampiran 6

Analisis Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan.Ekstrakurikuler.Pramuka					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47.00	1	3.3	3.3	3.3
	48.00	3	10.0	10.0	13.3
	49.00	1	3.3	3.3	16.7
	50.00	6	20.0	20.0	36.7
	51.00	3	10.0	10.0	46.7
	52.00	1	3.3	3.3	50.0
	53.00	5	16.7	16.7	66.7
	54.00	2	6.7	6.7	73.3
	56.00	4	13.3	13.3	86.7
	57.00	3	10.0	10.0	96.7
	58.00	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Lampiran 7

Analisis Deskriptif Pembentukan Karakter Peserta Didik

PEMBENTUKAN.KARAKTER.PESERTA.DIDIK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.00	1	3.3	3.3	3.3
	42.00	1	3.3	3.3	6.7
	45.00	1	3.3	3.3	10.0
	47.00	3	10.0	10.0	20.0
	48.00	2	6.7	6.7	26.7
	49.00	4	13.3	13.3	40.0
	50.00	2	6.7	6.7	46.7
	51.00	3	10.0	10.0	56.7
	53.00	3	10.0	10.0	66.7
	54.00	4	13.3	13.3	80.0
	55.00	1	3.3	3.3	83.3
	56.00	3	10.0	10.0	93.3
	57.00	1	3.3	3.3	96.7
	58.00	1	3.3	3.3	100.0
		Total	30	100.0	100.0

Lampiran 8

Uji Linearitas Data

Anova^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.927	1	250.927	11.546	.002 ^b
	Residual	608.540	28	21.734		
	Total	859.467	29			
A. Dependent Variable: Pembentukan.Karakter.Peserta.Didik						
B. Predictors: (Constant), Kegiatan.Ekstrakurikuler.Pramuka						

Lampiran 9

Uji Hipotesis Data

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.069	14.288		.145	.886
	Kegiatan.Ekstrakurikuler.Pramuka	.925	.272	.540	3.398	.002

A. Dependent Variable: Pembentukan.Karakter.Peserta.Didik

Lampiran 10

OBSERVASI DAN DOKUMENTASI



Lokasi penelitian (Yayasan Al-Hasyimiyah Salojampu Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu)



Suasana Sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Pembina pramuka



Wawancara dengan Pembina pramuka



Suasana pengisian angket



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00528 / FAI / 05 / A.6-III/ VI / 38 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Muhajirah**
Nim : 105 19 1919 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Jenetallasa Kab. Gowa/082345359032

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS AL-HASIMIYAH KEC. SABBANGPARU KAB. WAJO".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 11 Ramadhan 1438 H.
06 Juni 2017 M.



Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1016/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017

10 Ramadhan 1438 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

05 June 2017 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Wajo

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Sengkang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00528/FAI/05/A.6-II/VI/38/17 tanggal 6 Juni 2017, mencrangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUHAJIRAH**

No. Stambuk : **10519 1919 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs. Al-Hasimiyah Kcc. Sabbangparu Kab. Wajo"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

Ak 17/17
[Signature]



SRN CO 0000385

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549
www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

IZIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 0385/IP/DPMPTSP/2017

- Membaca : Surat Permohonan **MUHAJIRAH** Tanggal **20-06-2017**
Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo
- Memperhatikan : 1. Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 1016/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017 Tanggal 05 Juni 2017 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00385/IP/TIM-TEKNIS/VI/2017**
Tanggal **20-06-2017** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **MUHAJIRAH**
Tempat / Tgl Lahir : **CANRU , 06 SEPTEMBER 1995**
Alamat : **CANRU**

Universitas / lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMAMDIYAH MAKASSAR**
Judul Penelitian : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs. AL-HASIMIYAH KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **MTs. AL-HASIMIYAH, KEC. SABBANGPARU**

Lama Penelitian : **10 Juni 2017 s.d 10 Agustus 2017**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat



Ditetapkan di : **Sengkang**
Pada Tanggal : **20 Juni 2017**



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
3. Camat Setempat
4. Peninggal

YAMSIL ALAM, S.Sos
Kepala : **PEMBINA UTAMA MUDA**
NIP : **19570904 198501 1 001**

No. Reg : 0385/IP/DPMPTSP/2017

Retribusi : Rp. 0



YAYASAN AL-HASYIMIYAH SALOJAMPU
MTS. SABBANGPARU KEC. SABBANGPARU
KAB. WAJO SULAWESI SELATAN

Alamat: Salojampu KM.12 Poros Sengkang-Soppeng (Jl. Wecudai Kec. Sabbangparu 90961 No. HP, 085399879707)

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No.: 48 / MTs.- SP/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala MTs. Sabbangparu menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAJIRAH**
Nim : 10519191913
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Program : Jurusan Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI YAYASAN AL-HASYIMIYAH SALOJAMPU MTs SABBANGPARU KABUPATEN WAJO**

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di MTs Sabbangparu dari tanggal 10 Juni sampai 11 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salojampu, 12 Agustus 2017

Kepala Madrasah



MUHAMMAD RASID, S.Ag
NIP. 19720905 200701 1 038

RIWAYAT HIDUP



Muhajirah. lahir di Desa Canru Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo pada tanggal 6 September 1995. Anak Ketiga dari Empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Haming dan Marwati. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN 84 Walennae, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sabbangparu, kemudian pada tahun 2010 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sabbangparu. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

Atas Ridha Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masaperkuliahan S1 dengan judul skripsi **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Yayasan Al-Hasyimi Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo”**